

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH DALAM PENINGKATAN NILAI
SOSIOKULTURAL PADA MASYARAKAT 15 KAUMAN
METRO PUSAT**

Oleh
IGNETIA GITI SRIMITA
NPM 1503060083



Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO LAMPUNG
1440 H/2019 M

**STRATEGI DAKWAH DALAM PENINGKATAN NILAI
SOSIOKULTURAL PADA MASYARAKAT 15 KAUMAN
METRO PUSAT**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh
IGNETIA GITI SRIMITA
NPM 1503060083

Pembimbing I : Dra. Khotijah M.Pd
Pembimbing II: Dra. Yerni M.Pd

Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)METRO LAMPUNG
1440 H/2018 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

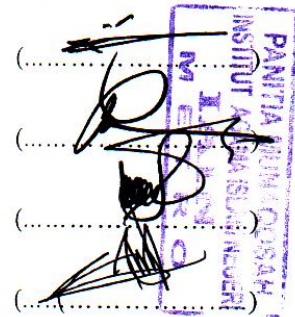
HALAMAN PENGESAHAN

No: B.411/In.28.4/D/PP.00.9/07/2019

Skripsi dengan judul: STRATEGI DAKWAH DALAM PENINGKATAN NILAI SOSIOKULTURAL PADA MASYARAKAT 15 KAUMAN METRO PUSAT, disusun oleh Ignestia Giti Srimita, Npm : 1503060083, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam ujian munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Kamis /27 Juni 2019 di Ruang Sidang N1 Gedung Ibnu Rusyd.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra. Khotijah, M.Pd.
Penguji I : Romli M. Pd
Penguji II : Dra. Yerni, M.Pd.
Sekertaris : Hamdi Abdul Karim, SIQ, M.Pd.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,



Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER (IAIN)METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id Website:
www.tarbiyah.iaain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi Untuk di Munaqosyah
Saudari Iagnetia Giti Srimita**

Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di _
Metro


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangkan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :


Nama : IGNETIA GITI SRIMITA
NPM : 1503060083
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Dakwah dalam peningkatan Nilai
Sosiokultural pada Masyarakat 15 Kauman Metro
Pusat

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Dra. Khotijah, M.Pd.
NIP 196708151996032001

Metro, Juni 2019
Pembimbing II


Dra. Yerni, M.Pd.
NIP 19610930 199303 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER (IAIN)METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id Website:
www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH DALAM PENINGKATAN
NILAI SOSIAL PADA MASYARAKAT 15 KAUMAN
METRO PUSAT

Nama : IGNETIA GITI SRIMITA
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2019

Pembimbing I

Dra. Khotijah, M.Pd
NIP 196708151996032001

Pembimbing II

Dra. Yerni, M.Pd.
NIP 19610930 199303 2 001

Ketua Jurusan Kpi



Markholis, M.Pd
NIP 19780714201101 1 005

ABSTRAK

STRATEGI DAKWAH DALAM PENINGKATAN NILAI SOSIOKULTURAL PADA MASYARAKAT 15 KAUMAN METRO PUSAT

**OLEH
IGNETIA GITI SRIMITA**

Skripsi ini berjudul “Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat”. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa Strategi Dakwah yang digunakan Tokoh Agama kepada masyarakat di 15 Kauman Metro Pusat, Apa faktor pendukung dan penghambat Dakwah seorang Tokoh Agama dalam upaya meningkatkan nilai sosiokultural di 15 Kauman Metro Pusat.

Tujuannya Untuk mengetahui Strategi Dakwah seorang Tokoh Agama dalam peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat., untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi Tokoh Agama dalam upaya meningkatkan nilai sosiokultural pada masyarakat 15 Kauman Metro Pusat. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan *Metodelogi Deskriptif* dengan pendekatan *Kualitatif* dimana peneliti melakukan dengan cara *Field Research* yang bersumber dari lapangan observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informen dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama, Pengurus Majelis Ta’lim Al-Hikmah dan masyarakat 15 Kauman Metro Pusat.

Berdasarkan hasil penelitian pertama strategi dakwah yang digunakan Tokoh Agama adalah strategi tilawah dan ta’lim dalam mengisi pengajian di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro pusat dalam meningkatkan nilai sosiokultural setiap hari Kamis dan Minggu sore, yang kedua adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah antusias masyarakat yang baik, terdapat beberapa tokoh agama yang mengisi pengajian serta kreatifitas dari penyampaian dakwah yang diberikan oleh para tokoh agama.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IghetiGiti Srimita
NPM : 1503060083
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2019

 ang menyatakan
IghetiGiti Srimita

MOTTO

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.(QS. Al-Qashash [28]: 56)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, saya persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku Almarhum Bapak Muhammad Zaini dan Ibu Sri Murni yang senantiasa mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu berdo'a untuk keberhasilanku.
2. Teman-teman S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 yang telah menemani dan membantu semasa kuliah
3. Almamater IAIN Metro

Terima kasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan do'anya untuk saya. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program SI Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu SI (S.Sos).

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Khotijah M.Pd Pembimbing I, dan Ibu Dra. Yerni M.Pd Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi kebaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. sekiranya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam

Metro, 27 Juni 2019



Ignetia Giti Srimita
NPM 1503060083

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN ABSTRAK | v |
| HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 4 |
| C. Fokus Penelitian | 5 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Penelitian Relevan | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 8 |
| A. Strategi Dakwah..... | 8 |
| 1. Pengertian Strategi Dakwah | 8 |
| 2. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah..... | 9 |
| 3. Asas-asas Strategi Dakwah..... | 13 |
| 4. Strategi Pendekatan Dakwah | 14 |
| B. Nilai-nilai Sosiokultural..... | 17 |
| 1. Pengertian Nilai Sosiokultural..... | 17 |
| 2. Ciri-ciri Nilai Sosiokultural | 19 |
| 3. Peran Nilai Sosiokultural..... | 19 |
| 4. Jenis-jenis Nilai Sosiokultural | 21 |
| C. Majelis Ta'lim..... | 23 |
| 1. Komponen Majelis Ta'lim | 24 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Metode Penyajian Majelis Ta'lim | 25 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 27 |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 27 |
| B. Sumber Data..... | 28 |
| 1. Sumber Data Primer | 28 |
| 2. Sumber Data Sekunder..... | 29 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| 1. Interview (Wawancara) | 30 |
| 2. Dokumentasi..... | 30 |
| 3. Observasi..... | 31 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 32 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 32 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat | |
| 1. Sejarah Majelis Ta'lim AL-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat | 34 |
| 2. Struktur organisasi Majelis Ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat | 35 |
| 3. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat | 36 |
| 4. Daftar Jumlah pengurus Majelis Ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat | 37 |
| B. Deskripsi Pelaksanaan Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat | 38 |
| C. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat | 43 |
| D. Analisis Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat | 44 |

BAB V KESIMPULAN

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 48 |
| B. Saran..... | 50 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi.....
2. Surat Izin Research
3. Surat Tugas Research
4. Surat Balasan Research.....
5. Surat Bebas Pustaka.....
6. Outline
7. Alat Pengumpul Data (APD).....
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Daftar Riwayat Hidup.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebagai pribadi yang memikul tugas dakwah, para da'i berfungsi sebagai penengah dalam suatu tatanan masyarakat. Selain menyampaikan pesan, para da'i mempunyai tugas untuk menjawab persoalan-persoalan yang sedang dihadapi umat. Karena masalah itu berkembang dengan cepat, berbarengan dengan cepatnya pergeseran zaman. Da'i juga mengemban misi pemberdayaan (*empowering*) seluruh potensi yang ada dalam masyarakat. Setiap orang yang mau terjun dalam dunia pembinaan generasi muda haruslah memiliki visi pembinaan yang jelas dan memadai. Seseorang ditunjuk untuk menjalankan fungsi pembinaan. Apabila persepsi tentang generasi muda serba negatif, pastilah sikap dan pendekatan juga akan serba negatif. Niscaya akan menghadapi penolakan dari generasi muda. Dengan membangun persepsi positif tentang generasi muda maka akan mudah untuk melakukan pendekatan dan melakukan pembinaan.¹

Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu salah atau benar. Suatu tindakan dianggap sah artinya secara moral dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat di mana tindakan itu dilakukan. Sehingga bisa dikatakan

¹Philips Tangdilintin,
(Yogyakarta: Kanisius, 2008), h.23-24

bahwa nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.²

Nilai sosiokultural berhubungan dengan manusia sebagai individu karena menyangkut kehidupan pribadi. Sehingga nilai yang ditunjukkan kepada umat manusia agar terbentuk kebaikan akhlak pribadi guna penyempurnaan manusia dan melarang manusia melakukan perbuatan jahat. Pola pembentukan masyarakat bersifat unik sesuai dengan budayanya. Wujud lingkungan dapat dipahami melalui sosiokultural masyarakat. Pada dasarnya masyarakat yang tinggal di lingkungan Masjid Al-Hikmah memiliki kekhasan nilai-nilai sosiokultural namun pembentukan nilainya belum terdefiniskan.

Daerah berlakunya nilai sosiokultural relatif universal, meskipun tetap dipengaruhi oleh ideologi masyarakat pendukungnya. Dengan adanya nilai sosiokultural, manusia bisa dapat membedakan budaya mana yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mana yang buruk harus ditinggalkan.

Dalam berbudaya mengandung tuntutan atau keharusan bahwa budaya yang diciptakan manusia mengandung nilai-nilai sosial yang kurang lebih bersifat universal atau diterima sebagian besar orang. Budaya yang memiliki nilai-nilai sosiokultural adalah budaya yang mampu

²Dwi Narwoko,J., dan Suyanto Bagong , *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana,2013),h.28

menjaga, mempertahankan, bahkan mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri.

Namun demikian, menentukan apakah suatu budaya yang dihasilkan manusia itu memenuhi nilai-nilai sosial ataukah menyimpang dari nilai sosial adalah bergantung dari paham atau ideologi yang diyakini masyarakat pendukung kebudayaan. Hal ini karena berlakunya nilai-nilai sosial bersifat universal, namun sangat dipengaruhi oleh ideologi masyarakatnya.

Strategi Dakwah dalam upaya meningkatkan nilai sosiokultural pada masyarakat untuk menciptakan manusia yang berkualitas dalam nilai sosiokultural. Dimana diketahui dari kebiasaan orang-orang barat yang sudah kita ketahui baik melalui media elektronik, cetak maupun secara langsung seperti cara berpakaian dan mode yang telah menjadi budaya masyarakat kita khususnya masyarakat di Lingkungan Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat. Masalah dalam penelitian ini yaitu dimana masyarakat berperilaku ikut-ikutan tanpa selektif sesuai dengan kebiasaan yang mereka miliki dan menganggap bahwa kebudayaan di negrinya sendiri terkesan jauh dari modernisasi. Sehingga masyarakat merasa gengsi jika tidak mengikuti perkembangan zaman meskipun bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama maupun kulturenya.

Dari pra observasi, penulis melakukan penelitian pada masyarakat yang tinggal di lingkungan Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat. Dimana tempat tersebut dijadikan rutinitas pengajian setiap minggunya.

Hal tersebut memudahkan penulis untuk melaksanakan observasi dan wawancara kepada sampel penelitian.

Dengan begitu diperlukan strategi dakwah serta adanya peran tokoh agama dan dukungan masyarakat agar dapat meningkatkan nilai sosiokultural dan meminimalisir dari perubahan kebudayaan barat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat dan tertarik untuk menjadikan judul skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan dari peneliti adalah:

1. Bagaimana Strategi Dakwah Tokoh Agama kepada masyarakat di 15 Kauman Metro Pusat?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Dakwah seorang Tokoh Agama dalam upaya meningkatkan nilai sosiokultural di 15 Kauman Metro Pusat?
3. Adakah pengaruh Dakwah yang dilakukan oleh seorang Tokoh Agama dalam peningkatan nilai sosiokultural di 15 Kauman Metro Pusat.?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada “Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural pada Masyarakat di sekitar Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Strategi Dakwah seorang Tokoh Agama dalam peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi seorang Tokoh Agama dalam peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh dakwah seorang Tokoh Agama dalam peningkatan nilai kultural pada masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang strategi dakwah dalam meningkatkan nilai sosial pada masyarakat. Dalam bidang komunikasi penyiaran

Islam, hasil penilitan ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah khasanah teori mengenai dakwah.

b. Secara Praktis

1) Bagi IAIN Metro

Manfaat penelitian ini untuk menambah daftar referensi di perpustakaan kampus serta sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain dikemudian hari. Dengan peneitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan kesamaan teori yang diperoleh dari kampus dengan penerapan di dunia Komunikasi Penyiaran Islam.

2) Bagi Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat 15 Kauman Metro Pusat untuk dapat menerapkan nilai sosiokultural dalam kehidupan sehari-hari

3) Bagi Peneliti Lanjut

Memberikan gambaran dan informasi yang bermanfaat mengenai Nilai Sosiokultural khususnya pada masyarakat di 15 Kauman Metro Pusat.

E. Penelitian yang Relevan

Dalam pengamatan penulis, penelitian yang memfokuskan diri pada sebuah pendekatan komunikasi dakwah terhadap masyarakat belum ditemukan. Namun demikian, penulis pernah menjumpai beberapa hasil penelitian yang mengkaji pendekatan dakwah.

Pertama, penulis temukan pada tulisan Rohmatinisah dengan judul: “Strategi Dakwah BAKOR RISMA dalam meningkatkan nilai-nilai Akhlak Pada Remaja Di Bandar Lampung”. Dalam hasil penelitiannya, disebutkan bahwa untuk menciptakan generasi muda yang kreatif, intelektual, solidaritas tinggi dan berakhlak mulia, maka diperlukan strategi dakwah untuk meningkatkan kualitas dakwah yang dilakukan oleh BAKOR RISMA.³

Penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Sosial Budaya POKADULU Pada Masyarakat Petani di Desa Warambe Kecamatan Parigi Kabupaten Muna”. Penelitian ini ditulis oleh Darwin, La Ode Monto Bauto, dan Megawati A. Tawulo. Tujuan dari penelitian adalah untuk meneliti bagaimana proses pelaksanaan budaya Pokadulu dalam aktivitas gotong royong melahirkan nilai positif sebagai sistem kerjasama yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.⁴

Dengan begitu memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi serta sebagai pranata sosial yang mesti dikembangkan untuk menunjang kehidupan bermasyarakat dengan semangat solidaritas yang tinggi antar sesama manusia.

Skripsi yang ditulis oleh Subhan dengan judul :”Perubahan Sosial Budaya Sibali Sipatambak Pada Masyarakat Desa Batetangga Kecamatan Binnuang Kabupaten Polewali Mandar”. Tujuan dari penelitian ini adalah

³Rohmatinisah, *Strategi Dakwah Bakor Risma dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada Remaja di bandar lampung*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017)

⁴Darwin, La Ode Monto Bauto, dan Megawati A. Tawulo, *Implementasi Nilai-Nilai Sosial Budaya POKADULU*, (Desa Warambe Kecamatan Parigi Kabupaten Muna, 2010)

mendesripsikan bagaimana budayaSibali Sipatambak yang dilakukan oleh masyarakt desa. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif.⁵

⁵Subhan, *Perubahan Nilai Sosial Sibali Sipatambak pada Masyarakat Desa Batetangga Kecamatan Binuang Polewali Mandar*, (Universitas IslamNegri Alauddin Makasar,2016)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. STRATEGI DAKWAH

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah menurut Asmuni syukir dalam bukunya “Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, menyatakan strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.⁶ Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan *planning* yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi.

Sedangkan menurut Abu Zahra yang dikutip oleh Acep Aripudin, strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan, kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.⁷

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber

⁶Asmuni Syukir, *Strategi Dakwah Islam*,(Surabaya: Usaha nasional, 1983)h.32

⁷Acep aripudin dan Syukriadi sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.138

daya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

- b. Strategi yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi imaniah yang manifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem dan teknik. Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara da'i dalam menyeru, mengajak dan memanggil masyarakat Kauman untuk menanamkan nilai sosiokultural agar mereka memiliki nilai sosiokultural tinggi.

2. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah (*manhaj al-da'wah*) sebagai “ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah”.⁸Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk (Al-Bayanuni, 193-219), yaitu:

- a. Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-'Athifi*)
- b. Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*)

⁸*Ibid.*, h.34-35

c. Strategi Indriawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*)

Strategi sentimentil (*Al-Manhaj Al-'Athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang masih awam, para mualaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagiannya. Strategi sentimentil ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata, para pengikut Nai SAW pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

Strategi rasional (*AL-Manhaj Al-Aqli*) adalah dakwah dengan metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain : *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *I'tibar*, *tadabbur*, dan *istibshar*. Nabi SAW menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka yahudi, mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini

menghadapi orang-orang yang terpelajar yang ateisrasionalis, dan menghadapi aliran-aliran yang menyimpang dari ajaran Islam .

Sedangkan strategi indrawi (*Al-manhaj Al-hissi*) bisa dinamakan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi SAW mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukzizat Nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasarkan Qur'an surat Al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi:

وَالْحِكْمَةَ الَّتِي كُتِبَ وَيُعَلِّمُهُمُ آيَاتِكَ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا فِيهِمْ وَأَبْعَثْنَا
 الْحَكِيمَ الْعَزِيزُ أَنْتَ إِنَّكَ وَبِزَكِّيهِمْ

Artinya : *Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.(Q.S. Al:Baqarah [2]: 129)*⁹

⁹⁹Departemen Agama. *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung:CV Penerbit J-ART, 2004), h.15

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ada tiga strategi dakwah, yaitu: *Strategi Tilawah* (membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an), *Strategi Tazkiyah* (menyucikan jiwa), *Strategi Ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan Al-Hikmah).¹⁰

- 1) Strategi Tilawah, dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Bisa mencakup yang tertulis dalam kita suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah SWT melalui keajaiban ciptaan-Nya. Memperlihatkan keajaiban bisa dengan alat indra yaitu melihat dan mendengar dan ditambah akal sehat.
- 2) Strategi Tazkiyah, jika strategi tilawah melalui indra penglihatan atau pendengaran, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Tanda jiwa yang tidak bersih dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela.
- 3) Strategi Ta'lim, strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi ta'lim lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya strategi ini dilakukan secara bertahap serta memiliki target. Nabi SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat sehingga dapat menguasai ilmu-ilmu agama lainnya.

Setiap strategi membutuhkan perencanaan yang matang.

Dalam dakwah kelembagaan perencanaan yang strategis paling tidak berisi analisis SWOT yaitu *Strength* (keunggulan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman) yang dimiliki atau dihadapi organisasi dakwah. Keunggulan dan kelemahan lebih bersifat internal yang terkait dengan keberadaan strategi yang ditentukan. Ketika strategi tersebut dihubungkan dengan pendakwah

¹⁰Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:AMZAH, 2009) h. 109

maupun mitra dakwah (eksternal) maka ia akan memunculkan ancaman maupun peluang.

3. Asas-asas Strategi Dakwah

Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya strategi dakwah yang tepat sehingga mengena sasaran. Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah:

a. Asas Filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang erat bimbingannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

b. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievement and Professional*)

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesional da'i sebagai subjek dakwah.

c. Asas Sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya, politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

d. Asas Psikologis

Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter yang unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

e. Asas Efektivitas dan Efisiensi

Maksud dari asas ini adalah dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan sehingga pencapaian hasilnya dapat maksimal.¹¹

Dengan mempertimbangkan asas di atas, seorang da'i hanya butuh informasi dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah. Dalam hal ini utuk tokoh agama harus menyesuaikan kondisinya dengan keadaan masyarakatnya.

4. Strategi Pendekatan Dakwah

Strategi pendekatan dakwah secara global disebutkan dalam Al-Qur'an.

Dalam firman Allah:

حَسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَدْتُمْ لَهَا حَسَنَةً وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۗ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَعْلَمُ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang

¹¹Asmuni Syukir, *Strategi Daakwah Islam ...*, h.22-23

lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl [16]: 125)¹²

Sebagaimana telah disebutkan dalam ayat di atas, jelas ada tiga strategi pendekatan yang dilakukan untuk melaksanakan dakwah, yaitu :

a. Bi al-Hikmah

Dakwah bi al-hikmah merupakan pendapat atau uruan yang memuat dalil-dalil yang dapat memberikan penjelasan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Konseptualisasi hikmah merupakan perpaduan antara ilmu dan amal yang melahirkan pola kebijakan dalam menyikapi orang lain dengan menghilangkan segala bentuk yang mengganggu.

Menurut Ibnu Kussyu dakwah bil hikmah adalah dakwah yang substansi pendekatan mengarah pada falsafah dengan nasehat yang baik, retorika yang efektif serta populer.¹³

b. Maw'izah al- Hasanah

Dakwah maw'izah al hasanah adalah metode dakwah dengan menggunakan dialog-dialog atau pidato yang berupa nasehat-nasehat yang baik yang disampaikan oleh da'i, dimana mad'u dapat memahami dan menanggapi bahwa pesan yang disampaikan adalah sesuatu yang bermanfaat dalam hidupnya.

c. Mujadalah bil latii hiya ahsan

¹²Departemen Agama. *AL-Qur'an dan Terjemahannya.*, h.224

¹³Asep Muhidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.78

Dakwah mujadalah adalah dakwah yang dilakukan dengan cara berdiskusi dan berdebat dengan lemah lembut serta menggunakan upaya yang mudah. Dengan adanya strategi ini, diharapkan da'i dan mad'u dapat memecahkan segala masalah yang dihadapi.

Menurut Ali Mustofa Yakub, strategi pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ada enam, yaitu:

- a. Pendekatan Personal (*Manhaj As-Sim*)¹⁴
- b. Pendekatan Pendidikan (*Manhaj- At-Ta'lim*)
- c. Pendekatan Penawaran (*Manhaj Al- 'Ardh*)
- d. Pendekatan Missi (*Manhaj Al-Bi'tsah*)
- e. Pendekatan korespondensi (*Manhaj Al-Mukatabah*)
- f. Pendekatan diskusi (*Manhaj Al-Mujadalah*)

Dalam kegiatan dakwah, seorang subjek dakwah harus mampu mencari metode yang sesuai untuk digunakan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.

Ada beberapa metode dakwah yang dilakukan oleh para pelaku dakwah yaitu:

- a. Metode Dakwah Qur'ani

Metode umum dari dakwah qur'ani adalah memahami dan menguasai tafsir secara etimologi, sehingga dengan metode kajian pelaku dakwah dapat mengetahui keistimewahan dari ayat-ayat Al-qur'an menjadi pedoman dakwah.¹⁵

- b. Metode Dakwah Rosulullah

¹⁴Ali Mustofa Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), h. 124

¹⁵Muhammad Husain Fatahullah, *Metodologi Dakwah dalam Al-qur'an*. (Jakarta: Lentera, 1997), h. 39.

Ada beberapa yang dilalui oleh Rasulullah dalam menjalankan risalahnya. Dilihat dari langkah-langkah dan sudut pandang pengembangan dan pembangunan masyarakat.

Dengan adanya pendekatan strategi dakwah diharapkan para pelaku dakwah mampu menjalankan dakwahnya dengan mudah, sehingga masyarakat Kauman Metro Pusat dapat berkembang dengan baik khususnya di bidang agama, sosial dan kultural. Hal tersebut menjadi harapan kita agar masyarakat dapat menjalankan aktivitas keagamaannya sesuai dengan ajara Islam yang telah diajarkan oleh para tokoh agama ataupun da'i sehingga kegiatan dakwah dapat bermanfaat dan menjadikan masyarakat yang lebih berkualitas.

B. Nilai Sosiokultural

1. Pengertian Nilai Sosiokultural

Nilai merupakan sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan begitu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga, indah, baik, serta religius.¹⁶

Kultur atau budaya merupakan bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta *budhayah* yaitu bentuk jamak dari kata budhhi yang berarti budi atau akal. Kebudayaan merupakan cara berpikir dan cara merasakan kehidupan yang meliputi seluruh aspek

¹⁶Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 31

kehidupan.¹⁷ Kemudian Sosiokultural (*sociocultural*) juga didefinisikan sebagai gagasan-gagasan, kebiasaan, keterampilan, seni, dan alat yang memberi ciri pada sekelompok orang tertentu pada waktu tertentu.

Menurut Larson dan Smalley sosiokultural merupakan sebuah peraturan yang menuntun perilaku manusia dalam sebuah masyarakat dan ditetaskan dalam kehidupan keluarga.

Sedangkan menurut Condon 1973 Sosiokultural adalah sebuah sistem dari pola-pola terpadu yang mengatur perilaku manusia.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa kebudayaan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, sehingga masyarakat sebagai kesatuan sosial sangatlah berkaitan dengan kebudayaan sebagai “dua yang satu” yang dinamakan sosiokultural.¹⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai sosiokultural merupakan nilai yang mencerminkan pola pikir masyarakat yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kebudayaan yang memiliki karakteristik tertentu.

2. Ciri-ciri Nilai Sosio Kultural

Berikut merupakan ciri-ciri dari nilai sosio yaitu diantaranya:

¹⁷*Ibid.*, h.27

¹⁸Ali Mustadi. *Pendidikan Karakter Berwawasan Sosiokultural di Sekolah Dasar*, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), h. 8

¹⁹Sidi Gazalba, *Islam & Perubahan SosioBudaya*. (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983), h. 43

- a. Nilai sosiokultural merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antaranggota masyarakat.
- b. Nilai sosiokultural disebarkan diantara di antara anggota masyarakat dan bukan bawaan dari lahir.
- c. Nilai sosiokultural terbentuk melalui sosialisasi dimana proses belajar berlangsung sejak diri masa kanak-kanak dalam keluarga.
- d. Nilai sosiokultural merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- e. Nilai sosiokultural dapat mempengaruhi pengembangan diri sosial dalam masyarakat, baik positif maupun negatif,
- f. Nilai sosiokultural memiliki pengaruh yang berbeda antar anggota masyarakat.
- g. Nilai sosiokultural bervariasi antara kultur yang satu dengan yang lain.
- h. Nilai sosiokultural cenderung berkaitan satu sama lain dan membentuk pola-pola dan sistem nilai dalam masyarakat.²⁰

3. Peran Nilai Sosiokultural

Menanamkan nilai sosiokultural pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, sebab memiliki peran atau fungsi tertentu diantaranya:

a. Sebagai Pedoman Perilaku Sosial yang Benar

Setiap perilaku yang dilakukan oleh anggota masyarakat akan dinilai atau diukur dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Apakah perilaku manusia dapat dinilai baik ataukah buruk. Oleh karena itu nilai sosial memiliki peran sebagai pedoman dalam berperilaku untuk mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Alat Pemersatu Masyarakat

Kehidupan dan perilaku masyarakat yang diatur sesuai dengan nilai dan norma yang mereka sepakati bersama akan

²⁰Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual*, (Jakarta:CV Mediatama,2009), h.36

mengarahkan masyarakat ke dalam kehidupan yang diharapkan. Dengan adanya nilai dan norma sosial akan menyatukan masyarakat, sebab penyimpangan-penyimpangan yang dilakukn akan mendapatkan sanksi yang sesuai.²¹

c. Perlindungan Bagi Mereka yang Lemah

Perlindungan tersebut bisa berangkat dari keluarga sendiri, maupun dari masyarakat sekitar, sedangkan ancaman dapat datang dari dalam masyarakat sendiri maupun dari luar²²

d. Menegakkan Nilai-nilai Bersama

Nilai-nilai bersama ini akan tetap terpelihara dan tetap nyata dalam masyarakat bila ada pemeliharaan terhadap nilai kebersamaan tersebut. Salah satu fungsi nilai dan norma ialah turut menjaga dan menegakkan nilai-nilai kesepakatan luhur dari masyarakat yang bersangkutan.

e. Sebagai Khasanah Budaya Masyarakat

Dalam Konteks ini nilai dan norma yang ada di depan masyarakat berperan sebagai etos budaya masyarakat yang memberikan ciri khusus bagi masyarakat tersebut. Bentuk budaya dalam masyarakat memiliki keragaman sendiri. Keragaman tersebut berasal dari nilai dan norma yang ada dalam masyarakat tersebut.²³

²¹*Ibid*, h.42

²²*Ibid.*, h.45

²³*Ibid.*, h.40

4. Jenis Nilai Sosiokultural

Beberapa jenis nilai sosiokultural yang ada dalam masyarakat dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Nilai Sosiokultural Menurut Prof. Notonegoro

- 1) *Nilai material*, yaitu nilai yang terkandung dalam materi suatu benda yang berguna bagi kehidupan bagi kehidupan manusia.
- 2) *Nilai vital*, yaitu suatu yang berguna bagi manusia agar dapat melakukan aktivitas atau kegiatan dalam kehidupannya.
- 3) *Nilai spiritual*, yaitu hal yang berguna untuk kebutuhan rohani.

b. Nilai Sosiokultural berdasarkan Intensitasnya

Nilai dominan adalah nilai yang diutamakan daripada lainnya dikarenakan nilai itu dirasakan oleh para anggota yang tinggi usahanya untuk mempertahankan nilai tersebut.

c. Nilai Sosial Menurut C. Kluckhohn

- 1) Nilai hakikat hidup manusia, masyarakat yang menganggap hidup itu baik, buruk atau hidup buruk tetapi berusaha untuk mengubah menjadi hidup yang baik.
- 2) Nilai hakikat karya manusia, masyarakat yang menganggap manusia untuk memungkinkan hidup, memberikan kedudukan yang terhormat atau sebagai gerak hidup untuk menghasilkan karya lagi.
- 3) Nilai hakikat kehidupan manusia dalam ruang dan waktu, masyarakat yang memandang penting berorientasi masa lampau, masa sekarang atau masa mendatang.²⁴

²⁴ *Ibid.*, h. 31-32

C. Majelis Ta'lim

Istilah majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu *majelis* yang berarti tempat duduk dan *ta'lim* yang artinya belajar. Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud majelis ta'lim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah

Effendy Zarkasyi dalam kutipan Muhsin mengatakan, "Majelis ta'lim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama". Masih dalam Muhsin, Syamsuddin Abbas juga mengartikan majelis ta'lim sebagai "Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak"²⁵

Helmawati menuturkan bahwa majelis ta'lim adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri *muta'allim* untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk

²⁵ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h.1

mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.²⁶

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa majelis ta'lim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam dari *mu'allim* kepada *muta'allim* yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

1. Komponen Majelis Ta'lim

Dari pengertian majelis ta'lim, dapat diketahui komponen-komponen dalam majelis ta'lim, yaitu:

- a. *Mu'allim* (guru sebagai pengajar), merupakan orang yang menyampaikan materi kajian dalam majelis ta'lim.
- b. *Muta'allim* (murid yang menerima pelajaran) atau biasa disebut dengan jamaah majelis ta'lim.
- c. *Al-'ilmu* (materi atau bahan yang disampaikan),
- d. *Yu'allim* (proses kegiatan pengajaran).²⁷

Proses kegiatan pengajaran dalam metodologinya merupakan upaya pemindahan pengetahuan dari *mu'allim* kepada *muta'allim*. Seorang *mu'allim* hendaknya memberikan pemahaman, menjelaskan makna agar melekat pada pemikiran *muta'allim*. Oleh karena itu, *mu'allim* harus memikirkan metode apa yang baik digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga *muta'allim* mudah memahami materi tersebut.

²⁶ *Ibid*, h.2

²⁷ *Ibid*, h.83-85

2. Metode Penyajian Majelis Ta'lim

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis ta'lim adalah metode yang digunakan *mu'allim* dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode penyajian majelis ta'lim yaitu:

a. Metode ceramah

Ada dua macam metode ceramah dalam majelis ta'lim. *Pertama*, ceramah umum, di mana *mu'allim* bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. *Kedua*, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, antara *mu'allim* dengan jamaah sama-sama aktif.

b. Metode halaqah

Dalam hal ini *mu'allim* memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan *mu'allim* sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikannya. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode halaqah peranan *mu'allim* sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena *mu'allim* seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

c. Metode *mudzakarah*

Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas.

Dalam metode ini, *mu'allim* seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuan agamanya setaraf atau jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.

d. Metode campuran

Dalam hal ini berarti satu majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.²⁸

²⁸ *Ibid*, h.93-94

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Kartini Kartono mengemukakan “penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat”.²⁹ *Field Research* pada penelitian ini bahwa peneliti akan melakukan penelitian “Strategi Dakwah dalam Peningkatan nilai Sosial Kultural pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat”.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Husein Umar deskriptif adalah “Menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu”.

Menurut Suharsimi Arikunto data yang bersifat kualitatif yaitu, “data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan”. Jadi, deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menggambarkan sifat sesuatu secara alamiah dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.

Deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah dan berupaya menguraikan atau memaparkan situasi atau kejadian dengan kata-kata atau

²⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV Mundur Maju, 1996), h. 32

kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya disebut responden. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa narasumber.

Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sumber data tersebut adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilah interview (wawancara).³⁰ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya. Dalam hal ini sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek utamanya pengurus Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat dan beberapa Tokoh Agama serta 5 warga yang tinggal di lingkungan Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat.

³⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011), h. 27-28..

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Sumber data yang diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, surat pribadi, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintahan, serta dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.

Adapun data yang diminta oleh penelitian yakni data kepengurusan Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat. Serta buku dari Sidi Gazalba, *Islam & Perubahan SosioBudaya*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983, Alfian, *Transformasi Sosial Budaya dalam Pembangunan*, Jakarta: Universitas Inonesia, 1986, dan Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2006.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah akan memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.

Pengumpulan data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri

adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik.³¹ Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan peneliti. Dalam tehnik pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik:

1. Interview (wawancara)

Dalam interview (wawancara) yang dilakukan peneliti dengan cara semi terstruktur, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terperinci dan mendalam agar tidak melenceng dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, serta memberikan keluasan penjelasan pada responden untuk menjelaskannya. Peneliti memilih wawancara semi terstruktur, dimana pihak-pihak yang diwawancarai adalah Pengurus majelis ta'lim Al-Hikmah, tokoh Agama serta masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat. Teknik ini digunakan untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan seorang tokoh agama dalam peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat, sejarah majelis ta'lim Al-Hikmah, serta kegiatan pengajian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang telah berlalu baik tulisan maupun gambar. Teknik dokumentasi ini

³¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

mengharuskan seorang peneliti untuk mengajari catatan-catatan mengenai data responden.³²

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan benda-benda yang menjadi dokumen notulen, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa struktur organisasi majelis ta'lim, visi dan misi, daftar nama-nama anggota majelis ta'lim, serta jadwal pengajian.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis* bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja.

Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti tidak selalu hadir dalam setiap kegiatan pengajian yang ada di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat, tetapi hanya pada saat tertentu saja. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh majelis

³²*Ibid.*,h.113

ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat dan mengamati strategi dakwah yang digunakan tokoh agama dalam upaya meningkatkan nilai sosiokultural pada masyarakat.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian yang kredibel memerlukan penjamin keabsahan data agar data yang ada dipertanggungjawabkan demi menjaga keaslian dan keabsahan data dalam penelitian ini maka, untuk menjamin hal tersebut penulis menggunakan triangulasi yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.³³ Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada,serta dapat digunakan sebagai penguji kredibilitas data.³⁴

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yakni teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan antara lain observasi partisipan, wawancara tak berstruktur dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan uoaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Menemukan pola, memilaj-memilihnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung:ALFABETA.2016), h.245

dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.³⁵ Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.³⁶

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif yang bertitik tolak dari “khusus ke umum” bukan dari “umum ke khusus”. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagaimana yang terdapat dalam data. Dalam penerapannya teknik ini digunakan untuk menganalisa tentang strategi dakwah seorang tokoh agama dalam upaya peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat khususnya di lingkungan masji Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat.

³⁵Lexy J. Moleon, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Refisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.248

³⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana, 2011), h.164

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat

1. Sejarah Majelis Ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat

Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Al-Hikmah yaitu berawal dari melihat kondisi masyarakat di 15 Kauman Metro Pusat yang belum begitu mengenal banyak ajaran agama Islam dan juga kondisi sosial ekonomi masyarakatnya yang kurang mencukupi serta di desa tersebut belum adanya pengajian. Atas dasar itulah masyarakat terutama ibu-ibu membuat suatu kelompok pengajian yang dipimpin oleh Almarhum ibu Amin pada tahun 1987.

Dalam perkembangannya pada tahun 1987 awal pembentukan perkumpulan pengajian Majelis Ta'lim Al-Hikmah di tempatkan di Masjid Al-Himah 15 Kauman Metro Pusat. Masjid Al-Hikmah merupakan satu-satunya masjid pertama yang didirikan di lingkungan 15 Kauman Metro Pusat pada tahun 1960. Pada awal pelaksanaan pengajian, tidak banyak masyarakat yang berminat untuk mengikuti pengajian dikarenakan keterbatasan waktu, metode dan sarana yang belum memadai. Namun, keinginan kuat oleh ibu Amin dalam mengajak masyarakat untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah dengan memahami nilai-nilai ibadah dan mendekatkan diri kepada

Allah subhanahu wata'ala serta menegakan yang ma'rufdan mencegah yang mungkar pada masyarakat di 15 Kauman Metro Pusat.

Pada tahun 1990, ibu Amin wafat yang kemudiantetua majelista'lim Al-Hikmah digantikan oleh ibu Haji Nunung dan memimpin selama 25 tahun. Kemudian beliau wafat dan digantikan oleh ibu ida dari tahun 2012 hingga 2018. Dan pada saat ini majelista'lim Al-hikmah sedang dipimping oleh ibu Ita rahma.

Perbedaan jumlah jama'ah dari awal hingga sekarang sangatlah berbeda, dari 10 jama'ah hingga berjumlah kurang lebih 50 jama'ah yang mengikuti Majelis ta'lim Al-Hikmah. Dengan sering adanya pembagian sembako yang diberikan oleh beberapa ibu-ibu anggota majelista'lim, membuat masyarakat berbondong-bondong untuk mengikuti pengajian di masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut, majelista'lim Al-Hikmah tidak pernah sepi dari jama'ahnya. Tak hanya itu, majelista'lim Al-Hikmah juga sering mengundang ustad-ustad terkenal pada event tertentu yang akan memberikan daya tarik kepada masyarakat untuk mengikuti pengajian tersebut.

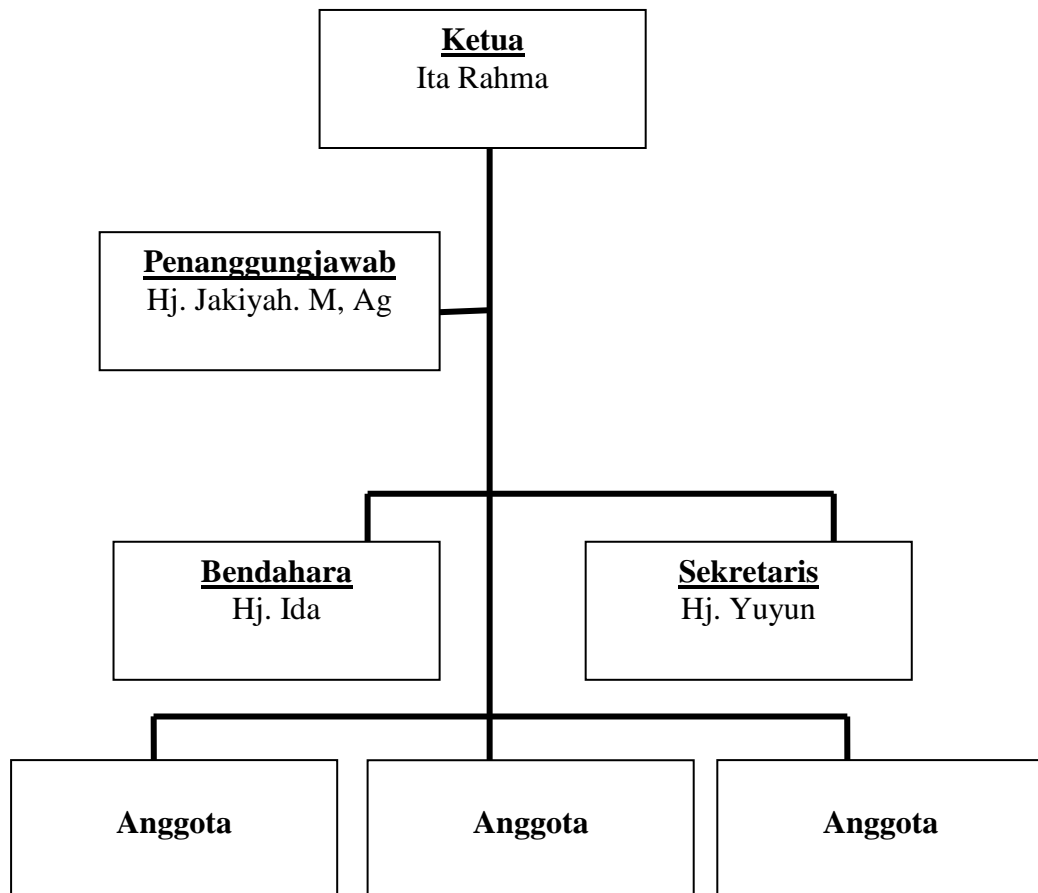
Adapun agenda atau program kegiatan majelista'lim Al-Hikmah yaitu:

1. Pengajian rutin seminggu 2 kali pada hari kamis dan minggu sore
2. Pengajian Akbar
3. Mempelajari tafsir ayat Al-Qur'an
4. Silaturahmi ke rumah-rumah warga

2. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga, baik itu lembaga pengajian maupun lembaga formal. Hal ini agar satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih terarah dan tidak saling berbenturan. Selain itu, struktur organisasi juga diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Struktur organisasi yang baik yaitu dengan menempatkan yang tepat dan memiliki kompetensi. Hal ini dilakukan agar semua kegiatan lebih terarah, teratur, dan terkontrol sehingga apabila terjadi persoalan dapat segera diselesaikan sedini mungkin. Adapun struktur organisasi Majelis Ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat adalah sebagai berikut:

Gambaran Struktur Majelis Ta'lim Al-Hikmah



Sumber : Dokumentasi Majelis Ta'lim Al-Hikmah

3. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Hikmah

Majelis ta'lim Al-Hikmah mempunyai visi dan misi sebagai institusi dakwah, adapun visi misinya sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Sebagai forum pendidikan dan dakwah,
- 2) Menuntaskan problem kehidupan rumah tangga,
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas takwa umat,
- 4) Menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari,
- 5) Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia melalui pendidikan agama dalam keluarga, masyarakat terutama dalam majelis ta'lim Al-Hikmah

b. Misi

- 1) Membangun komunitas pembelajaran berbasis qur'ani,
- 2) Menggalang persatuan dan kesatuan umat,
- 3) Mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga dan lingkungan masyarakat,
- 4) Meningkatkan kualitas ibadah untuk masyarakat menuju kehidupan madani,
- 5) Mencintai dan gemar mengkaji seluk-beluk hukum Islam dan kandungan Al-Qur'an.

Sumber : Dokumentasi Majelis Ta'lim Al-Hikmah

4. Daftar Jumlah Pengurus Majelis Ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman

Metro Pusat Pusat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Risma di Masjid Al-Hikmah di 15 Kauman Metro Pusat maka dapat di ketahui jumlah Risma masjidnya sejumlah berikut:

Daftar Nama Pengurus Majelis Ta'lim Al-Hikmah

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|-----------------------|-----------------|
| 1 | Ita Rahma | Ketua |
| 2 | Hj. Yuyun | Sekretaris |
| 3 | Hj. Ida | Bendahara |
| 4 | Hj. Jakiyah | Penanggungjawab |
| 5 | Ratna | Anggota |
| 6 | Nurul Fitria Ismaniar | Anggota |
| 7 | Ida Farida | Anggota |
| 8 | Jumirah | Anggota |

| | | |
|----|--------------|---------|
| 9 | Nurlaila | Anggota |
| 10 | Reni Ayu S | Anggota |
| 11 | Riska Dwi S | Anggota |
| 12 | Sunarti | Anggota |
| 13 | Linawati | Anggota |
| 14 | Mulyani | Anggota |
| 15 | Sri wahyuni | Anggota |
| 16 | Ayu sulastri | Anggota |
| 17 | Santi | Anggota |
| 18 | Wati | Anggota |
| 19 | Lela | Anggota |
| 20 | Maya | Anggota |

Sumber : Dokumentasi Majelis Ta'lim Al-Hikmah

B. Deskripsi Pelaksanaa Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokulturalpada Masyarakat15 Kauman Metro Pusat

Problematika yang dialami masyarakat saat ini secara umum, bukan hanya dihadapi pada masyarakat 15 Kauman Metro pusat melainkan rata-rata masyarakatsaat ini mengalami hal yang sama yaitu pengaruh adanya kebudayaan luar yang negatif. Kebudayaanluar yang dimaksud adalah kebudayaan dimana budaya tersebut tidak sesuai baik di kultur tempat tinggalnya maupun dengan syariat Islam.

Strategi Dakwah yang dilakukan oleh da'i yang mengisi pengajian adalah dengan strategi ta'lim dimana pada setiap hari kamis jama'ah pengajian belajar membaca Al-qur'an serta memahami isi kandungan dan maknanya dalam tiap ayat-ayatnya. Kemudian pada hari minggu jama'ah mendengarkan dakwah dengan materi yang membahas tentang permasalahan dalam kehidupan sehari-hari termasuk membahas tentang perubahan nilai sosiokultural yang buruk yang sedang berkembang pada masyarakat saat ini. Tak hanya pengajian rutin yang dilakukan setiap hari kamis dan minggu, pengurus majelis ta'lim Al-Hikmah mengadakan pengajian akbar seperti contoh memperingati maulid Nabi, mendekati bulan Ramadhan, memperingati 1 Muharram dan lain-lain. Untuk menarik perhatian masyarakat agar mengikuti pengajian tersebut, para pengurus majelis memberikan sembako kepada jama'ah yang hadir mengikuti pengajian tersebut. Dan tidak hanya itu saja, para pengurus majelis ta'lim Al-Hikmah mengundang Ustad ataupun Ulama yang cukup terkenal untuk mengisi pengajian. Program ini terhitung sukses karena tak banyak masyarakat yang berbondong-bondong mengikuti pengajian baik masyarakat Kauman Metro Pusat maupun luar Metro. Program ini di sambut dengan antusias masyarakat untuk memperdalam ilmu agama dan kaidah.

Untuk mempertahankan ukhuwah islamiyah serta meningkatkan nilai sosiokultur pada masyarakat 15 Kauman Metro Pusat, pengurus

majelis ta'lim Al-Hikmah membuat suatu rangkaian kegiatan untuk jangka panjang, diantaranya yaitu:

1. Melakukan pengajian rutin seminggu dua kali

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari kamis dan minggu sore bad'ah ashar. Pengajian pada hari kamis ini da'i dan jama'ah akan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian dari setiap ayat tersebut akan da'i akan menjelaskan tafsir ayat ayat Al-Qur'an serta menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat tersebut. Da'i yang mengisi pengajian hari kamis yaitu ustad Samsul, M. Pd. Dan pengajian hari minggu, diisi oleh beberapa ustad yang berbeda-beda. Berikut merupakan jadwal pengisi pengajian diantaranya yaitu:

Jadwal Pengisi Pengajian

| No | Nama Ustad | Hari | Materi |
|----|-----------------|------------------|------------------|
| 1 | Ustad Fajar | Minggu | Umum |
| 2 | Ustad Badrun | Minggu | Umum |
| 3 | Ustad Qastalani | Kamis dan Minggu | Mengaji dan Umum |
| 4 | Ustad Syahidun | Minggu | Umum |
| 5 | Ustad Samsul | Kamis dan Minggu | Mengaji dan Umum |

Sumber : Dokumentasi Majelis Ta'lim Al-Hikmah

2. Mengundang Lembaga Umum

Tidak hanya memperdalam ilmu agama saja, dalam sebulan sekali para pengurus majelis ta'lim Al-Hikmah mengundang

beberapa lembaga umum seperti lembaga kesehatan untuk memberikan ilmunya kepada masyarakat.

3. Memberikan Rezeki kepada Fakir dan Miskin

Kegiatan ini selalu dilakukan oleh ibu-ibu majelis ta'lim Al-Hikmah setiap menjelang hari-hari besar tertentu. Dengan memberikan sebagian rezeki kepada masyarakat yang kurang mampu, diharapkan dapat membuat masyarakat terketuk hatinya untuk peduli dan saling berbagi.

4. Pendidikan Agama di Masyarakat

Dalam kegiatan ini prinsipnya mengupayakan peningkatan penanaman, pengamalan dan penghayatan masyarakat terhadap nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Dan program ini juga dilaksanakan melalui peningkatan bimbingan keagamaan di masyarakat melalui kelompok pengajian, kelompok wirid dan kelompok kegiatan silaturahmi/ramah-tamah di lingkungan 15 Kauman Metro Pusat.³⁷

Beberapa tahapan proses peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat 15 Kauman Metro Pusat

1. Hasil wawancara Ustad Samsul Bahri, Beliau merupakan penceramah di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat, menurut beliau:

³⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Samsul , 25 Mei 2019

“Karena belajar membaca Al-qur’an dan mengetahui maknanya penting. Sehingga ketika membaca Al-Qur’an kita dapat menghayati dan memahami makna ayat yang telah dibaca. Sedangkan jika ta’lim itu, membahas langsung tentang materi-materi umum. Seperti membahas larangan mengucapkan selamat hari raya kepada orang nonmuslim”

2. Hasil wawancara dengan ibu Hj. Jakiah, M. Pd, beliau merupakan pengurus sekaligus penanggung jawab majelis ta’lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat, menurut beliau:

“Saya mulai mengubah pola pikir saya untuk tidak menganggap bahwa semua kebudayaan luar tersebut layak untuk diterapkan. dan menjadikan kebudayaan baik dilakukan seperti mengikuti pengajian di Al-Hikmah.”

3. Hasil wawancara dengan Ida Farida, beliau merupakan anggota majelis ta’lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat, menurut beliau:

“Karena saya ingin mempelajari ilmu agama Islam lebih dalam dan juga saya sudah lama mengikuti pengajian dari tahun 1990-an hingga sekarang. Mengikuti pengajian juga sudah menjadi kebiasaan di keluarga kami maupun lingkungan 15 Kauman Metro Pusat dan Alhamdulillah sudah terealisasi, karena saya mengetahui bahwa mengikuti kebudayaan luar tersebut tidak sesuai di lingkungan 15 kauman dan Saya mulai mengubah pola pikir saya untuk tidak menganggap bahwa semua kebudayaan luar tersebut layak untuk diterapkan.”

4. Hasil wawancara dengan Nunung, beliau merupakan kakak dari ibu Ida farida sekaligus anggota majelis ta’lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat, menurut beliau:

“karena mayoritas keluarga ibu suka ikut pengajian baik itu dari orang tua ibu, maupun adik-adik ibu, ntuk mengisi waktu luang sekaligus memperkuat tali silaturahmi dan dengan adanya penjelasan dari bahayanya kebudayaan luar yang negatif itu, saya menjadi lebih paham mengenai budaya yang tidak baik untuk dilakukan untuk umat muslim”

5. Hasil wawancara dengan Sunarti, beliau merupakan adik dari ibu Nunung sekaligus jama'ah pengajian di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat, menurut beliau:

“Insyaallah sudah sedikit demi sedikit mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan saya menjadi lebih paham mengenai budaya yang tidak baik untuk dilakukan untuk umat muslim. Serta saya mendapat pencerahan, bahwa kebudayaan luar tak semuanya baik dan lebih banyak buruknya karena banyak yang tidak sesuai dengan syariat islamnya dan tidak sesuai dengan kultur kami. Dan kami menganggap bahwa pengajian di Masjid Al-Hikmah merupakan suatu kebudayaan yang harus dilestarikan dan dipertahankan”

6. Hasil wawancara dengan Nurul Fitria Ismaniar, beliau merupakan jama'ah pengajian di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat, menurut beliau:

“jika dilihat di lingkungan masyarakat 15 Kauman, masyarakat sudah mulai mengubah dari segi berpakaian, cara berperilaku, dan pola pikirnya dan saya jadi cukup memahami bahwa kebudayaan luar itu tidak semuanya baik untuk diterapkan.”

7. Hasil wawancara dengan Nurlaila, beliau merupakan jama'ah pengajian di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat, menurut beliau:

“Alhamdulillah setelah mengikuti pengajian, saya jadi mendapatkan ilmu yang berguna dan wawasan yang luas”

8. Hasil wawancara dengan Reny Ayu. S, beliau merupakan jama'ah pengajian di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat, menurut beliau:

“Saya benar-benar mengerti bahwa kebudayaan luar terkadang tidak sesuai dengan budaya yang ada disini dan tidak sesuai dengan syariat Islam. Dan saya mulai meninggalkan kebudyaan-kebudayaan yang negatif itu mulai dari berpakaian sesuai syariat islam, berperilaku baik sesama dan lebih mengutamakan kebudayaan yang baik sesuai syariat islam”

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat

Penerapan Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural pada Masyarakat 15 Kauman khususnya jama'ah pengajian Masjid Al-Hikmah seperti pada kegiatan pengajian pada umumnya. Tentunya mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam berjalannya proses peningkatan nilai sosiokultural yang dilakukan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat 15 Kauman Metro Pusat ini akan dibahas sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Masyarakat 15 Kauman Antusias dalam Mengikuti Pengajiandi Masjid Al-Hikmah

Antusias masyarakat 15 Kauman menjadi faktor pendukung utama, jika masyarakat tidak antusias yang baik maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Sehingga kegiatan ini perlu ditingkatkan dengan cara yang intensif.

b. Ada 5 orang penceramah dan Kepengurusan Majelis Ta'lim

Penceramah menjadi motivator dalam peningkatan pola pikir masyarakat tentang kebudayaan luar yang buruk yang tidak sesuai dengan kultur tempat tinggalnya serta adanya majelis ta'lim sebagai pemberi contoh yang baik sehingga dapat memberikang efekpositif kepada masyarakat.

“Penceramah yang mengisi dipengajian punya karakter masing-masing dalam berdakwah, ada yang suka bercanda ada juga yang serius. Dan yang pasti mereka sudah paham dengan situasi dan kondisi masyarakat yang ada di Kauman”³⁸

c. Kreatifitas dari Penceramah dan Majelis Ta'lim

Kreatifitas sangat dibutuhkan agar terlaksananya kegiatan dalam upaya peningktan nilai sosiokultural pada masyarakat. Kreatifitas dapat dinilai sebagai faktor pendukung karena tanpa kreatifitas dan keahlian tersebut, maka kegiatan dalam peningkatan nilai sosiokultural tidak akan mudah diterima masyarakat.

2. Faktor Penghambat

a. Remaja yang kurang peduli untuk menuntut ilmu agama

Remaja merupakan generasi penentu terciptanya masyarakat yang berkualitas. Kurangnya kepedulian remaja untuk mempelajari ilmu agama adalah karena kurang perhatian orangtua. Maka dari itu penting sekali orangtua untuk memperhatikan dan

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Jakiah. 20 Mei 2019

mengajarkan anaknya sejak dini agar mereka dapat terdidik hingga dewasa.

b. Tidak dari hati mengikuti pengajian

Menuntut ilmu agama dengan berpartisipasi pengajian sebaiknya dilakukan dengan hati dan tidak semata-mata mengharapkan imbalan dari menuntut ilmu agama. Karena jika tidak, ilmu yang diberikan akan sia-sia.

D. Analisis Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat Pusat

Majelis ta'lim adalah salah satu bentuk organisasi dakwah sebagai pusat pembelajaran Islam. Sedangkan da'i adalah orang yang mengajak dan mendorong orang lain untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam. Sebagai pusat pembelajaran Islam di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat, da'i dan majelis ta'lim diakui telah menyumbangkan peran yang amat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa, khususnya dalam pengajaran agama dan membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jama'ahnya.

Strategi dakwah yang diterapkan dalam peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat 15 Kauman Metro Pusat adalah sebagai berikut:

1. Strategi Tilawah (Membaca Ayat-ayat Allah)

Strategi ini dapat dipahami sebagai strategi tilawah. Sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bab landasan teori bahwa strategi ini jama'ah pengajian diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau jama'ah membaca sendiri pesan yangditulis pendakwah. Strategi ini bergerak pada ranah kognitif (pemikiran) yang tranformasinya melewati indra pendengaran (*al-sam*), indra penglihatan (*al-basyar*), serta akal sehat (*al-fidah*).

Dalam kegiatan tilawah pada hari kamis, salah satu ayat yang dibahas adalah tentang larangan dalam mengikuti kebudayaan orang kafir seperti merayakan hari Valentine, yang dijelaskan dalam firman Allah:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ
 اللَّهُ هُوَ أَهْدَىٰ ۗ وَلَٰئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ
 مِنَ اللَّهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

Artinya :*Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.(QS. AL-Baqarah:120)*

Dalam ayat tersebut, Allah menyikap apa yang terdapat di dalam hati orang-orang kafir dari kalangan Yahudi dan Nasrani berupa ketidaksenangan mereka terhadap Islam yang

dibawaoleh Rasulullah dan para pengikutnya. Seluruh kemampuan yang mereka miliki, mereka gunakan untuk menggiring kaum muslimin agar mengikuti agama dan keyakinan mereka yang batil. Oleh karena itu agama Islam menganjurkan untuk selalu menyelisih kebiasaan orang-orang kafir sebagai sikap diri dari mereka dan keyakinan mereka serta menutup pintu masuknya pengaruh dan sikap kecondongan kepada agamadan tradisi yang mereka bawa.

2. Strategi Ta'lim (Mengajarkan Al-Qur'an dan Hikmah)

Strategi ta'lim bersifat mendalam dimana kegiatan ini dilakukan secara formal dan sistematis. Tujuannya untuk memudahkan masyarakat dalam memahami dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari seperti permasalahan dari dampak nilai sosiokultural yang negatif dengan cara mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu fiqih.

Ta'lim merupakan kegiatan yang dilakukan pada hari Minggu dengan mendatangkan ustad yang berbeda setiap minggunya dengan berbagai kajian. Maka strategi dakwah ta'lim dan peran majelis ta'lim Al-Hikmah sangat membantu dalam upaya peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat 15 Kauman Metro Pusat. Hal tersebut dilakukan agar meningkatkan nilai sosiokultural yang baik sesuai dengan syariat Islam.

Majelis ta'lim merupakan suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam dari *mu'allim* kepada *muta'allim* yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat . sehingga majelis ta'lim mempunyai peran penting dalam proses peningkatan nilai sosiokultural di masyarakat 15 Kauman Metro Pusat. Cara yang dilakukan oleh pengurus majelis ta'lim untuk menambah jama'ah dalam mengikuti pengajian yaitu dengan melakukan sosialisasi ke rumah warga dengan memberikan sembako dan mengajak masyarakat untuk mengikuti pengajian di Masjid Al-Hikmah.

Metode majelis ta'lim yang digunakan dalam peningkatan nilai sosiokultural yaitu dengan metode campuran, berarti satu majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling. Kegiatan pengajian tersebut sudah dilakukan secara rutin oleh majelis ta'lim Al-Hikmah setiap hari kamis dan minggu sore di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat dari perubahan baik dari masyarakat. Pengajian yang sebelumnya sedikit peminatnya, menjadi banyak yang mengikuti pengajian serta masyarakat yang sebelumnya mengikuti trend budaya luar yang negatif sudah mulai berkurang dan menerapkan budaya yang baik yang sesuai dengan kultur di 15 kauman Metro Pusat baik itu dari segi berpakaian, berperilaku, maupun

pola pikirnya serta menjadikan pengajian sebagai kebudayaan yang selalu diterapkan di lingkungan 15 Kauman Metro Pusat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural yang dilakukan pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi dakwah yang digunakan dalam peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat 15 Kauman Metro Pusat yaitu:

a. Strategi Tilawah (Membacakan Ayat-ayat Allah)

Strategi ini jama'ah pengajian diminta untuk mendengarkan penjelasan pendakwah atau para jama'ah diminta untuk membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Kegiatan tersebut hanya dilakukan pada hari kamis saja. Sehingga dalam strategi ini mampu berikan pemahaman Agama kepada jama'ah 15 kauman Metro Pusat dengan baik dan efektif.

b. Strategi Ta'lim

Strategi ta'lim bersifat mendalam dimana kegiatan ini dilakukan secara formal dan sistematis. Tujuannya untuk memudahkan masyarakat dalam memahami dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari seperti permasalahan dari dampak nilai sosiokultural yang negatif dengan cara mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan lainnya.

Ta'lim merupakan kegiatan yang dilakukan pada hari Minggu dengan mendatangkan ustad yang berbeda setiap minggunya dengan berbagai kajian. Maka strategi dakwah ta'lim dan peran majelis ta'lim Al-Hikmah sangat membantu dalam upaya peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat 15 Kauman Metro Pusat. Hal tersebut dilakukan agar meningkatkan nilai sosiokultural yang baik sesuai dengan syariat Islam.

2. Faktor pendukung dalam penerapan strategi dakwah dalam peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat 15 Kauman Metro Pusat adalah:
 - a. Masyarakat 15 Kauman Antusias dalam Mengikuti Pengajian di Masjid Al-Hikmah.
 - b. Ada 4 orang penceramah dan Kepengurusan Majelis Ta'lim.
 - c. Kreatifitas dari Penceramah dan Majelis Ta'lim
3. Faktor penghambat dalam penerapan strategi dakwah dalam peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat 15 Kauman Metro Pusat yaitu: Remaja yang kurang peduli untuk menuntut ilmu agama dan tidak dari hati mengikuti pengajian.
4. Majelis ta'lim mempunyai peran penting dalam proses peningkatan nilai sosiokultural di masyarakat 15 Kauman Metro Pusat. Cara yang dilakukan oleh pengurus majelis ta'lim untuk menambah jama'ah dalam mengikuti pengajian yaitu dengan melakukan sosialisasi ke rumah warga dengan memberikan sembako dan mengajak masyarakat untuk mengikuti pengajian di Masjid Al-Hikmah.
5. Metode majelis ta'lim yang digunakan dalam peningkatan nilai sosiokultural yaitu dengan metode campuran, berarti satu majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling. Kegiatan pengajian tersebut sudah dilakukan secara rutin oleh majelis ta'lim Al-Hikmah setiap hari kamis dan minggu sore di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti:

1. Bagi orangtua hendaklah memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya dengan memberikan ilmu agama sejak dini dan memberikan contoh yang baik kepada anaknya serta memilih lingkungan yang baik.
2. Bagi masyarakat yang mengikuti pengajian di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat diharapkan untuk ikhlas dalam hati untuk mengikuti pengajian tanpa harus mendapatkan imbalan dari pengurus majelis ta'lim.
3. Bagi sesama pemuda diharapkan untuk bersama-sama mengikuti pengajian dan mempelajari ilmu agama Islam. Kemudian janganlah mudah terpengaruh oleh kebudayaan luar yang tidak sesuai dengan kultur kita dan tidak sesuai dengan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Ali Mustadi. *Pendidikan Karakter Berwawasan Sosiokultural di Sekolah Dasar, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*
- Atik Catur Budiati. *Sosiologi Kontekstual*. Jakarta: CV Mediatama, 2009.
- Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH. 2009
- Ali Mustofa Yakub. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1997.
- Asep Muhidin. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Asmuni Syukir. *Strategi Daakwah Islam*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset. 2011.
- Darwin, La Ode Monto Bauto, dan Megawati A. Tawulo. *Implementasi Nilai-Nilai Sosial Budaya POKADULU, Desa Warambe Kecamatan Parigi Kabupaten Muna*. 2010.
- Dwi Narwoko, J., dan Suyanto Bagong. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV Mundur Maju, 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit J-ART. 2004.
- Muhsin MK. *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Philips Tangdilintin MM. *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanisius. 2008.
- Rohmahtinisah. *Strategi Dakwah Bakor Risma dalaam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada Remaja di bandar lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2017.

- Subhan. *Perubahan Nilai Sosial Sibali Sipatambak pada Masyarakat Desa Batetangga Kecamatan Binuang Polewali Mandar*. Universitas Islam egri Alauddin Makasar. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

JADWAL WAKTU DAN PLAKSANAAN PENELITIAN

| No | Keterangan | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli |
|----|---|---------|----------|-------|-------|-----|------|------|
| 1 | Penyusunan Proposal | | | | | | | |
| 2 | Seminar Proposal | | | | | | | |
| 3 | Pengurusan izin dan pengiriminan Proposal | | | | | | | |
| 4 | Izin Dinas (Surat Menyurat) | | | | | | | |
| 5 | Penentuan Sampel Penelitian | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | | | | | |
| 7 | Kroscek Kevalidan Data | | | | | | | |
| 8 | Tabulasi Data | | | | | | | |
| 9 | Penulisan Laporan | | | | | | | |
| 10 | Munaqosah | | | | | | | |
| 11 | Penggandaan Laporan dan Publikasi | | | | | | | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P- 477/ In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Pembimbing Skripsi

05 Oktober 2018

Kepada Yth.

1. Dra. Khotijah, M.Pd
2. Dra. Yerni, M.Pd

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Igetia Giti Srimita
 NPM : 1503060083
 Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Judul : Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosial Kultural Pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out-line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasaman dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I

Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Herlan Emany, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19690922 199803 1 0045

**Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural Pada Masyarakat
15 Kauman Metro Pusat**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

D. Strategi Dakwah

5. Pengertian Strategi Dakwah
6. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah
7. Asas-asas Strategi Dakwah
8. Strategi Pendekatan Dakwah

E. Nilai-nilai Sosiokultural

5. Pengertian Nilai Sosiokultural
6. Ciri-ciri Nilai Sosiokultural
7. Peran Nilai Sosiokultural
8. Jenis-jenis Nilai Sosiokultural

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview
2. Observasi
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan data
2. Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat

1. Sejarah berdirinya Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat
2. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat
3. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Hikmah
4. Daftar Jumlah Pengurus Majelis Ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat Pusat

B. Deskripsi Pelaksanaa Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokulturalpada Masyarakat15 Kauman Metro Pusat

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat

D. Analisis Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat Pusat

BAB V SIMPULAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 26 Maret 2019
Mahasiswa ybs.



Ignatia Giti Srimita
NPM 1503060083

Mengetahui,

Pembimbing I



Dra. Khotijah, M.Pd

NIP 19670815 199603 2 001

Pembimbing II



Dra. Yerni, M.Pd

NIP 19610930 199303 2 001

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

1. Observasi

Pengamatan tentang strategi dakwah dalam peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat.

Tabel observasi tentang Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural pada Masyarakat di 15 Kauman Metro Pusat.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

1. Observasi

Pengamatan tentang strategi dakwah dalam peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat.

Tabel observasi tentang Strategi Dakwah dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural pada Masyarakat di 15 Kauman Metro Pusat.

| No | Indikator Pertanyaan | Jawaban | | Keterangan |
|----|--|---------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Apakah Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat sudah melaksanakan kegiatan dakwah secara rutin. | ✓ | | Kegiatan pengajian selalu dilakukan setiap hari Kamis dan Minggu sore |
| 2 | Adakah rangkaian kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat | ✓ | | |
| 3 | Adakah kegiatan jangka panjang ataupun jangka pendek yang diterapkan di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat | ✓ | | |
| 4 | Apakah masyarakat antusias mengikuti berbagai kegiatan di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat. | ✓ | | |
| 5 | Adakah rencana kedepan dalam meningkatkan nilai sosiokultural pada masyarakat? | | ✓ | |
| 6 | Adakah penyampaian dakwah dalam bentuk peningkatan nilai sosiokultural | ✓ | | Ada, dilakukan pada hari Minggu, karena Materi yang disampaikan cakupan umum |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| 7 | Apakah majelis ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat melaksanakan peningkatan nilai sosiokultural dengan menggunakan beberapa strategi | ✓ | | |
| 8 | Apakah strategi dakwah dalam menyampaikan nilai sosiokultural sudah tepat? | ✓ | | |
| 9 | Apakah strategi dakwah dalam menyamaikan nilai sosiokultural telah sesuai dengan latar belakang masyarakat di 15 Kauman Metro Pusat | ✓ | | |
| 10 | Adakah perubahan pada masyarakat setelah mengikuti pengajian. | ✓ | | |
| 12 | Adakah peran penting nilai sosiokultural dalam kehidupan masyarakat 15 Kauman Metro Pusat | ✓ | | |
| 13 | Adakah upaya dalam mempertahankan nilai sosiokultural pada masyarakat 15 Kauman Metro Pusat setelah mendapatkan kajian tersebut | ✓ | | memperbanyak untuk belajar ilmu Agama Islam dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari serta tetap tawadu' |

2. Interview

A. Daftar Interview dengan Ketua Majelis Ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat

1. Bagaimana cara Ibu dalam melaksanakan tugas sebagai ketua kepengurusan Masjid dalam menjaga Kualitas Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat?
2. Rangkaian kegiatan apa saja yang dilakukan di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat dalam mengubah pola pikir masyarakat tentang kebudayaan yang baik dan yang buruk?
3. Bagaimana cara Ibu dalam mempertahankan kegiatan-kegiatan yang sudah ada di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat?
4. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat?
5. Apa saja contoh keberhasilan pasca peningkatan pola pikir masyarakat tentang kebudayaan yang baik dan yang buruk di 15 Kauman Metro Pusat?
6. Apa tujuan dan harapan Ibu dalam peningkatan pola pikir masyarakat di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat?

B. Daftar Interview kepada Ustad yang Mengisi Pengajian di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat

1. Menurut Bapak, kegiatan dakwah yang diterapkan di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat apakah sudah baik?

2. Kegiatan apa saja yang selalu diterapkan di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat?
3. Mengapa Bapak menggunakan strategi Tilawah dan Ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan hikmah) pada masyarakat 15 Kauman Metro Pusat?
4. Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti kajian yang Bapak berikan?
5. Apa saja materi yang diberikan kepada jama'ah di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat?
6. Menurut Bapak, pola pikir masyarakat 15 Kauman saat ini tentang kebudayaan seperti apa?
7. Bagaimana strategi Bapak untuk mengatasi adanya penyimpangan dari perkembangan kebudayaan luar yang ada di masyarakat 15 Kauman Metro Pusat?
8. Menurut Bapak, kegiatan apa yang paling tepat untuk meminimalisir adanya penyimpangan dari pola pikir masyarakat tentang kebudayaan sekarang?
9. Adakah pengaruh pasca kegiatan dalam meningkatkan pola pikir masyarakat tentang kebudayaan yang baik pada masyarakat di 15 Kauman Metro Pusat?
10. Apa harapan Bapak dalam melakukan peningkatan pola pikir manusia tentang kebudayaan yang ada di masyarakat 15 Kauman Metro Pusat?

C. Daftar Interview Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat

1. Apakah anda mengikuti kegiatan di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat secara rutin?
2. Mengapa anda mengikuti kegiatan tersebut?
3. Siapa saja yang mengisi pengajian di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat?
4. Menurut anda, sosiokultural itu seperti apa?
5. Menurut anda apakah ada penceramah yang menyampaikan kajian mengenai nilai sosiokultura?
6. Bagaimana tanggapan anda mengenai kajian tersebut?
7. Apakah kajian tersebut sudah terealisasikan pada kehidupan sehari-hari?
8. Apakah anda dapat memahami terhadap materi yang disampaikan oleh penceramah?
9. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kajian mengenai nilai sosiokultural?
10. Apa harapan anda terhadap Majelis Ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat?

3. Dokumentasi

- A. Pengutipan tentang data Majelis ta'lim Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat, jumlah jama'ah pengajian, struktur organisasi, serta visi dan misi
- B. Catatan dan foto kegiatan pengajian di Masjid Al-Hikmah Metro Pusat.

Metro, 26 Maret 2019
Mahasiswa ybs.



Ignatia Giti Srimita
NPM 1503060083

Mengetahui,

Pembimbing I



Dra. Khotijah, M.Pd

NIP 19670815 199603 2 001

Pembimbing II



Dra. Yerni, M.Pd

NIP 19610930 199303 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 226/In.28/D.1/TL.00/05/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA MASJID AL-HIKMAH 15
KAUMAN METRO PUSAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 225/In.28/D.1/TL.01/05/2019, tanggal 15 Mei 2019 atas nama saudara:

Nama : **IGNETIA GITI SRI MITA**
NPM : 1503060083
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MASJID AL-HIKMAH 15 KAUMAN METRO PUSAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI DAKWAH DALAM PENINGKATAN NILAI SOSIOKULTURAL PADA MASYARAKAT 15 KAUMAN METRO PUSAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut; atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Mei 2019

Wakil Dekan I,

Herlan Elhany S. Ag, M. Ag
NIP 19690922 199803 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 225/In.28/D.1/TL.01/05/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **IGNETIA GITI SRI MITA**
NPM : 1503060083
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MASJID AL-HIKMAH 15 KAUMAN METRO PUSAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI DAKWAH DALAM PENINGKATAN NILAI SOSIOKULTURAL PADA MASYARAKAT 15 KAUMAN METRO PUSAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 Mei 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat

(Hj. Jakial. Sag)



Majelis Ta'lim
AL-HIKMAH

Jl. Kunang No.79 Kauman Metro Pusat

SURAT BALASAN

Nomor :

Hal : Balasan
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Di Tempat

Dengan Hormat

Nama : Hj. Ida. S
Jabatan : Sekretaris Majelis Ta'lim

Menerangkan bahwa

Nama : Iagnetia Giti Srimita
NPM : 1503060083
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian ini di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

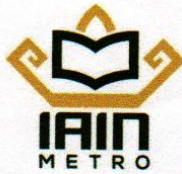
“Strategi Dakwah dalam Peningkatan NilaiSosiokultural pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat”

Demikian surat ini kami sampaikan , dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Metro,20 Mei 2019
Hormat Kami
Ketua Majelis



Hj. Ita Rahma



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Ignestia Giti Srimita Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah

NPM : 1503060083 Semester/ TA : VIII / 2019

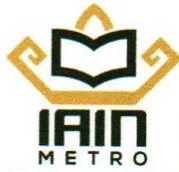
| No | Hari/Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|-----------------|--|--------------|
| | Selasa 12-02-19 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi cara, planning, rangkaian kegiatan, desain. 2. Sosiokultural, cinta rasa 3. Buatlah kisi-kisi pertanyaan berdasarkan indikator dari teori-teori Bab 11 baik dari variabel x maupun y 4. Buat setelah interview dilakukan observasi 5. Baik intervensi dan observasi berdasarkan Materi | |

Pembimbing II,

Dra. Yerni, M. Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs.

Ignestia Giti Srimita
NPM. 1503060083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Igetia Giti Srimita Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 NPM : 1503060083 Semester/ TA : VIII / 2019

| No | Hari/Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|-----------------|--|---------------------|
| 1 | Selasa/12-03-19 | <p>Strategi : - perencanaan ^{kurang} - Ada rangkaian kegiatan ^{pe. d. tuk.} - Ada tujuan - Operasional kegiatan - Kegiatan rasional</p> <p>Obser. kes</p> <p>Interaksi Tokoh</p> <p>Nilai Sosio kultural</p> <p>Interaksi masyarakat pola pikir budaya</p> <p>- pola pikir masyarakat yg Baik - pola pikir masyarakat yg Buruk - budaya masyarakat → 2 jenis ind. obser.</p> | <p>YA</p> <p>YA</p> |

Pembimbing II,

Dra. Yerni, M. Pd
 NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs.

Igetia Giti Srimita
 NPM. 1503060083






**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Igetia Giti Srimita Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah

NPM : 1503060083 Semester/ TA : VIII / 2019

| No | Hari/Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|---|---|
| | 23/19 /3 | pendalaman. - rencana jangka panjang jangka pendek pendalaman - lanjut ke APd |  |
| | 26/07-2019 | ace APd outline |   |

Pembimbing II,



Dra. Yerni, M. Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs.



Igetia Giti Srimita
NPM. 1503060083





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Iagnetia Giti Srimita Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 1503060083 Semester/ TA : VIII / 2019

| No | Hari/Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|--|--|
| | 26/19 /23 | Perbaiki Bab I - II Acc. Bab I - II |   |

Pembimbing I,



Dra. Khotijah, M. Pd
NIP. 19670815 199603 2 001

Mahasiswa Ybs.



Iagnetia Giti Srimita
NPM. 1503060083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Ignatia Giti Srimita Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 NPM : 1503060083 Semester/ TA : VIII / 2019

| No | Hari/Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|-----------------|---|--------------|
| 1. | Senin 17/06/19. | 1. Recheck :-penulisan. - kata sambung - huruf besar 2. kutipan di perbaiki 3. Sinkronkan kesimpulan, pertanyaan, tujuan, hasil penelitian, simpulan. | |

Pembimbing H.

Dra. Yerni, M. Pd
 NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs.

Ignatia Giti Srimita
 NPM. 1503060083






**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Igneta Giti Srimita Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 1503060083 Semester/ TA : VIII / 2019

| No | Hari/Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------------------------|---|
| | 19 Juni 2019 | Revisi Bab IV sesuai catatan |  |
| | 26 Juni 2019 | Ace. Bab IV - V |  |
| | | Ace. untuk daftar munaqasah |  |

Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs.


Dra. Khotijah, M. Pd
NIP. 19670815 199603 2 001


Igneta Giti Srimita
NPM. 1503060083

Lampiran



Gambar 1. Foto Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro Pusat
(Dokumentasi tanggal 20 Mei 2019)



Gambar 2. Foto pembagian sembako dibantu oleh anggota Risma di Masjid Al-Hikmah
(Dokumentasi tanggal 14 April 2019)



Gambar 3. Foto mengaji bersama dengan Ustad Samsul di Masjid Al-Hikmah
(Dokumentasi tanggal 17 Mei 2019)



Gambar 4. Foto Ustad Zakaria Mengisi Pengajian di Masjid Al-Hikmah



(Dokumentasi tanggal 12 Maret 2019)

Gambar 5. Foto Ustad Hardi dalam Mengisi Pengajian di Masjid Al-Hikmah
(Dokumentasi tanggal 25 April 2019)



Gambar 6. Foto lomba Mengaji Anak-anak bulan Ramadhan di Masjid Al-Hikmah



(Dokumentasi tanggal 25 Mei 2019)

Gambar 7. Foto Wawancara dengan Ibu Hj.Zakiah di Rumah 15 Kauman
(Dokumentasi (20 Mei 2019)

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ighetia Giti Srimita, lahir Metro pada tanggal 4 Agustus 1997, anak pertama dari pasangan Alm. Bapak Muhammad Zaini dan Ibu Sri Murni. Lahir dan dibesarkan di Metro Lampung, sekarang tinggal bersama Ibunda tercinta di Dusun II, Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD N 6 Metro Barat pada tahun 2009, SMP Kartikatama Tahun 2012, dan SMA N 2 Metro pada Tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada TA. 2015/2016. Pada Tahun 2016 beralih status dari STAIN Jurai Siwo Metro menjadi IAIN Metro pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bagi penulis menjadi seorang mahasiswa adalah sebuah rizki yang indah yang pernah di berikan oleh Allah. Komunikasi dan Penyiaran Islam itulah fakultas yang dipilih oleh penulis. Penulis sendiri sebelumnya tidak pernah ada di dalam angan-angan dalam fikiran seakan semuanya itu berjalan bagaikan air mengalir yang pada saat ini membawa dampak yang positif bagi kehidupan baik dari segi pengetahuan maupun pengaplikasian ilmu di masyarakat.